

**IMPLEMENTASI PENILAIAN HASIL BELAJAR KURIKULUM 2013
PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK AUDIO VIDEO
DI SMK 2 SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Rizar Abidin
NIM. 10518241005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENILAIAN HASIL BELAJAR KURIKULUM 2013 PADA
PRORAM KEAHLIAN AUDIO VIDEO DI SMK 2 SURAKARTA**

Disusun Oleh:

Rizar Abidin

NIM 10518241005

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, September 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Herlambang Sigit P. M.Cs
NIP. 19650829 199903 1001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Edy Supriyadi
NIP. 19611003 198703 1 002

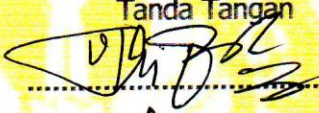


HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENILAIAN HASIL BELAJAR KURIKULUM 2013
PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK AUDIO VIDEO
DI SMK 2 SURAKARTA**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 3 Oktober 2014

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Edy Supriyadi</u> Ketua Penguji/Pembimbing		3-11-2014
<u>Rustam Asnawi, M.T, Ph.D</u> Sekretaris		4-11-2014
<u>Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd</u> Penguji		3-11-2014

Yogyakarta, November 2014
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,
Wakil Dekan I


Dr. Sunaryo Soenarto
NIP. 19580630 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizar Abidin
NIM : 10518241005
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika
Judul TAS : Implementasi Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013
Pada Program Keahlian Teknik Audio Video Di SMK 2
Surakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 26 September 2014

Yang menyatakan,

Rizar Abidin

NIM. 10518241005

MOTTO

"Seseorang yang optimis akan melihat adanya kesempatan dalam setiap malapetaka, sedangkan orang pesimis melihat malapetaka dalam setiap kesempatan"

(Nabi Muhammad SAW)

"Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat."

(Winston Chucill)

"Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai"

(Dr. Edi Supriyadi)

"Waktu lebih bernilai dari pada uang."

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Bapak Salamun dan Ibu Endang Setyowati tercinta, yang dengan ikhlas memberikan doa, semangat, kasih sayang, dukungan, kesabaran, dan bimbingan.
- Kakak-kakakku Ahdiah Primanita dan Iffani Dinita yang selalu memberikan doa dan semangat padaku.
- Teman-teman seperjuangan kelas E P.T. Mekatronika 2010 dan Teman-teman jurusan P. T. Elektro yang banyak membantuku.
- Dosen-Dosen UNY atas bimbingannya selama masa kuliah.
- Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta".

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan semangat dari berbagai pihak.

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketut Ima Ismara, M.Pd., M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Herlambang Sigit P., M.Cs., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
3. Dr. Edy Supriyadi selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan saran selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Dr. Samsul Hadi, M.T., dan Zamtinah, M.Pd., selaku dosen validator instrumen TAS yang telah memberikan kritik dan saran sehingga instrumen dapat sesuai dengan tujuan penelitian.
5. Drs. Susanta, M.M. selaku Kepala SMK Negeri 2 Surakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Drs. Ign Mulyo Widodo, Rodi Sardjanto, S.T. dan Muji Rahayu, S.T. dan semua guru Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Surakarta yang memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Siswa-siswi kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Surakarta yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan Bapak/Ibu dan Saudara/i semua dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang berguna bagi pembaca maupun pihak lain. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangatlah penting guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini.

Yogyakarta, 26 September 2014
Peneliti,

Rizar Abidin
NIM. 10518241005

IMPLEMENTASI PENILAIAN HASIL BELAJAR KURIKULUM 2013 PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK AUDIO VIDEO DI SMK 2 SURAKARTA

Oleh :
Rizar Abidin
NIM 10518241005

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta. Proses penilaian hasil belajar mengacu pada Permendikbud no. 66 tahun 2013. Aspek yang diteliti yaitu: (1) perencanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013, (2) pengembangan instrumen penilaian hasil belajar kurikulum 2013, (3) pelaksanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013, (4) pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan. Sumber data penelitian adalah guru mata pelajaran produktif kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video SMK 2 Surakarta yang berjumlah enam orang guru dan siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video sebanyak 75 siswa. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan Kualitatif.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) Berdasarkan kuisioner guru perencanaan penilaian termasuk kategori sangat baik, dan berdasarkan kuisioner siswa termasuk kategori baik. Kesulitan terdapat pada perencanaan penilaian sikap. Penjelasan mengenai kompetensi dasar yang akan dinilai sulit dipahami oleh guru, (2) Berdasarkan kuisioner guru pengembangan instrumen penilaian termasuk kategori sangat baik. Pengembangan instrumen penilaian dilakukan dengan membuat kisi-kisi penilaian dan indikator pada silabus, tetapi terdapat beberapa guru yang mengembangkan instrumen penilaian tidak berdasarkan indikator, tidak melakukan analisis butir soal dan tidak membuat kisi-kisi penilaian, (3) Berdasarkan kuisioner guru pelaksanaan penilaian termasuk kategori sangat baik, dan berdasarkan kuisioner siswa termasuk kategori baik. Pelaksanaan penilaian sudah mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, namun masih terdapat kekurangan. Kekurangan terdapat pada penilaian sikap, penilaian antar teman masih terkesan kurang objektif, (4) Berdasarkan kuisioner guru pengolahan dan pemanfaatan penilaian termasuk kategori sangat baik, dan berdasarkan kuisioner siswa termasuk kategori sangat baik. Pengolahan dan penskoran yang dilakukan sudah mengacu pada pedoman penilaian kurikulum 2013. Program remedial dilakukan dengan baik pada jam pembelajaran tersebut, hanya pada program pengayaan tidak dapat dilakukan karena kesulitan dalam mencari jam pengayaan diluar pembelajaran.

Kata kunci: *Implementasi, Kurikulum 2013, dan Penilaian*

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Hasil yang diharapkan	9
H. Ruang Lingkup Kebijakan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Kebijakan	11
1. Undang-Undang Sistem Pendidikan	11
2. Standar Nasional Pendidikan	12
3. Perkembangan Kurikulum	12
4. Kurikulum 2013	14
5. Penilaian Hasil Belajar	22
B. Isu-Isu Kebijakan.....	46
1. Isu Perubahan Kebijakan	46
2. Isu Kurikulum SMA/SMK	50
C. Kajian Penelitian Yang Relevan	52
D. Kerangka Pikir.....	54
E. Pertanyaan Penelitian	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
C. Objek dan Subyek Penelitian	59
D. Metode Pengumpulan Data	59
E. Validitas	60

F. Instrumen Penelitian	61
G. Uji Instrumen	63
1. Uji Validitas	63
2. Uji Reliabilitas	66
H. Teknik Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian	68
1. Aspek Perencanaan Penilaian	69
2. Aspek Pengembangan Instrumen Penilaian	75
3. Aspek Pelaksanaan Penilaian	78
4. Aspek Pengolahan dan Pemanfaatan Penilaian	82
B. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI	95
A. Simpulan	95
B. Rekomendasi	96
C. Keterbatasan Penelitian	97
D. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap	41
Tabel 2. Rentang Nilai Kompetensi Pengetahuan	42
Tabel 3. Rentang Nilai Kompetensi Sikap	43
Tabel 4. Tabel Kesenjangan Kurikulum	48
Tabel 5. Isu Terkait Rancangan Struktur Kurikulum SMA	50
Tabel 6. Isu Terkait Rancangan Struktur Kurikulum SMK	50
Tabel 7. Isu Terkait Kurikulum SMK	51
Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Angket	61
Tabel 9. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	63
Tabel 10. Uji Validitas Instrumen Angket Guru	65
Tabel 11. Reliabilitas <i>Cronbach's Alpha</i>	66
Tabel 12. Kriteia Penilaian	67
Tabel 13. Kriteria kategori Perencanaan penilaian hasil belajar Kuisisioner Guru	71
Tabel 14. Analisis Deskriptif Komponen Perencanaan Penilaian Berdasarkan Kuisisioner Guru	71
Tabel 15. Kategori Data Hasil Perencanaan Penilaian Hasil belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru	72
Tabel 16. Kriteria kategori Perencanaan Penilaian Hasil belajar Kuisisioner Siswa	73
Tabel 17. Analisis Deskriptif Komponen Perencanaan Penilaian Berdasarkan Kuisisioner Siswa	73
Tabel 18. Kategori data Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Siswa	74
Tabel 19. Kriteria kategori Pengembangan Instrumen Penilaian hasil belajar Kuisisioner Guru	76
Tabel 20. Analisis Deskriptif Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru	76

Tabel 21. Kategori Data Hasil Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru	77
Tabel 22. Kriteria kategori Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Kuisisioner Guru	79
Tabel 23. Analisis Deskriptif Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru	79
Tabel 24. Kategori Data Hasil Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru	80
Tabel 25. Kriteria kategori Pelaksanaan Penilaian Hasil belajar Kuisisioner Siswa	81
Tabel 26. Analisis Deskriptif Komponen Pelaksanaan Penilaian Berdasarkan Kuisisioner Siswa	81
Tabel 27. Kategori data Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Siswa	81
Tabel 28. Kriteria kategori Pengolahan dan PemanfaatanPenilaian Hasil Belajar Kuisisioner Guru	83
Tabel 29. Analisis Deskriptif Pengolahan dan Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru	84
Tabel 30. Kategori Data Hasil Pengolahan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian Berdasarkan Kuisisioner Guru	84
Tabel 31. Kriteria kategori pengolahan dan pemanfaatan Penilaian Hasil belajar Kuisisioner Siswa	86
Tabel 32. Analisis Deskriptif Komponen Pengolahan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian Berdasarkan Kuisisioner Siswa	86
Tabel 33. Kategori data Pengolahan dan Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Siswa	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan kerangka pikir penelitian implementasi penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 pada program keahlian audio video di SMK 2 Surakarta	56
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru	72
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Siswa	74
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru	77
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru	80
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Siswa	82
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Pengolahan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian Berdasarkan Kuisisioner Guru	85
Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Pengolahan dan Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Siswa	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Observasi Awal	102
Lampiran 2. <i>Expert Judgement Instrumen</i>	105
Lampiran 3. Hasil data kuisisioner Guru dan Hasil Data Kuisisioner Siswa	119
Lampiran 4. Olah data hasil kuisisioner	124
Lampiran 5. Hasil Wawancara	132
Lampiran 6. Dokumentasi	142
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian	193

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, yang nantinya akan menentukan corak dan kemajuan bangsa itu sendiri. Pendidikan yang mampu memfasilitasi perubahan adalah pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pembentukan manusia yang berkualitas melalui pendidikan menekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang memiliki etos kerja, produktivitas, dan mampu menguasai serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

E. Mulyasa (2013: 2) menyatakan bahwa era global saat ini kita dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama tantangan globalisasi pasar bebas di kawasan negara-negara Asia Tenggara. Era globalisasi dan pasar bebas telah menimbulkan perubahan-perubahan yang kompleks. Hal tersebut menimbulkan adanya kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja, karena apa yang terjadi dalam dunia kerja sulit diikuti oleh pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penataan dan perbaikan terhadap sistem pendidikan terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya terhadap dunia kerja.

Kunandar (2014: 17) menyatakan bahwa dalam kehidupan di masyarakat ada kecenderungan terjadinya dekadensi moral, seperti perkuliahan pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam ujian, anarkis dan berbagai

tindakan tidak baik lainnya. Hal ini kalau dibiarkan maka keberadaan kita sebagai bangsa dan negara terancam eksistensinya. Para pakar pendidikan mengkhawatirkan kita sebagai bangsa sedang menuju kehancuran dengan ditandai sikap dan perilaku sebagian masyarakat yang cenderung amoral dan kurang menghargai nilai-nilai kemanusiaan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pemerintah harus melakukan perubahan-perubahan dan penyempurnaan dalam dunia pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Pembaharuan sebagai bentuk pengembangan dan penyempurnaan di dalam pendidikan harus memperhatikan beberapa aspek yang terkait dengan pengembangan pendidikan. Sehingga, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama yang berkaitan dengan kualitas pendidikan dan relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Untuk kepentingan tersebut diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan. Perubahan tersebut berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan sebagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan yang lain.

Mulyasa (2013: 7) menyatakan bahwa perubahan kurikulum merupakan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, Kurikulum 2013 merupakan alternatif kurikulum yang ditawarkan sebagai salah satu cara untuk mengantisipasi permasalahan sistem pendidikan nasional. Melalui Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan konseptual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya,

mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pengembangan Kurikulum 2013 mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Kebijakan pemerintah menggunakan Kurikulum 2013 didasarkan pada dan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, dan tentang Standar Nasional Pendidikan.

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar penilaian menyebutkan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah.

Berdasarkan Permendikbud No.66 tahun 2013 bahwa Standar Penilaian Pendidikan bertujuan untuk menjamin: (1) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3)

Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Namun dalam penjelasan tersebut belum dijelaskan secara operasional bagaimana guru melakukan penilaian.

Menurut Pran Agustian (2013: 4-5), melaksanakan sistem penilaian hasil belajar dengan baik bukanlah hal yang mudah, perlu persiapan dan perencanaan yang maksimal. Untuk melaksanakan penilaian hasil belajar yang baik, maka guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penilaian. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam perencanaan penilaian, diantaranya menentukan apa yang akan dinilai, menentukan metode dan instrumen penilaian, menentukan cara penyekoran untuk menentukan nilai akhir. Jika perencanaan penilaian tersebut telah dilakukan guru sebelum pelaksanaan penilaian maka diharapkan nilai akhir tersebut dapat dipertanggungjawabkan keobjektifannya dan memberikan tindak lanjut dari pelaksanaan penilaian.

Kunandar (2014: 35) menyatakan bahwa salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Sebenarnya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan optimal. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius di mana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan penilaian autentik.

Menurut Nana Roslinda (kompasiana.com: 2013), Penilaian autentik banyak yang membuat guru mengalami hambatan yaitu aspek-aspek penilaian sikap itu memiliki beberapa unsur misalnya, nilai kedisiplinan, kerjasama dan sikap menghargai pendapat orang lain dll. Selain itu dalam hal ketrampilan juga,

guru harus melakukan penilaian observasi dan portofolio kegiatan dan aspek pengetahuan penilaiannya dilakukan dengan mengerti, memahami dan mampu mempresentasikan, ada nilai persentasi dan penilaian tugas-tugas. Penilaian ini akan mengakibatkan penilaian sikap yang rekayasa, siswa yang baik dan siswa yang buruk saja yang menjadi patokan perbedaan nilai, sementara nilai yang lainnya standar umum saja.

Sebanyak 16 SMK di Kota Solo dan Kabupaten Klaten bersinergi dalam implementasi Kurikulum 2013 di masing-masing sekolah. sinergi SMK tersebut berupa sosialisasi, pendampingan, diskusi, dan sharing agar Kurikulum 2013 dapat diimplementasikan dengan tepat. Adapun sembilan SMK di Solo meliputi SMKN 2, SMKN 3, SMKN 4, SMKN 5, SMKN 6, SMKN 7, SMKN 8, SMKN 9, dan SMK Warga. Sedangkan tujuh SMK dari Kabupaten Klaten yakni SMKN 1, SMKN 2, SMKN 3, SMK Trucuk, SMK Muhammadiyah 1, SMK Batur Jaya, dan SMK Muhammadiyah 2 Jatinom (m.suaramerdeka.com: 2013).

SMK 2 Surakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di kota Surakarta yang membuka program Keahlian Teknik Audio Video. SMK 2 Surakarta merupakan sekolah percontohan yang telah menyelenggarakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 dan pengelolaannya sudah berjalan meskipun belum sepenuhnya sempurna. Menurut kepala program keahlian Drs. Mulyo Widodo, semua guru sudah mendapatkan sosialisasi kurikulum 2013, namun pada hasilnya guru belum memahami kurikulum 2013 secara utuh. Hal ini disebabkan karena pelatihan hanya diberikan kepada guru mata pelajaran adaptif dan normatif. Permasalahan lain yang dihadapi guru mata pelajaran produktif yaitu kebingungan dalam pengembangan program

pembelajaran sampai dengan penilaian hasil pembelajaran. Hal ini dikarenakan belum mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 dan belum adanya silabus resmi dari Dinas Pendidikan Pusat.

Beberapa hal yang ditekankan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, dimana penilaian dilakukan untuk mengetahui input, proses, dan output peserta didik kepada aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun kondisi yang terjadi, beberapa guru belum memahami penilaian autentik. Penilaian autentik Kurikulum 2013 yang menjadi tanggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran belum dilaksanakan dengan baik. Atas dasar inilah perlu dilaksanakan penelitian mengenai sistem penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada program keahlian teknik audio video di SMK 2 Surakarta. Atas dasar inilah perlu dilaksanakan penelitian mengenai sistem penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada program keahlian teknik audio video di SMK 2 Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain:

1. Kesenjangan antara pendidikan dengan tuntutan dunia kerja.
2. Pelaksanaan penilaian hasil belajar pada kurikulum KTSP yang belum optimal.
3. Guru belum memahami kurikulum 2013 secara utuh.
4. Guru masih bingung mengenai program pembelajaran.
5. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang belum optimal.

6. Kurangnya pemahaman guru mengenai Penilaian autentik pada kurikulum 2013.

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang muncul berkaitan dengan penyelenggaraan kurikulum 2013 di SMK 2 Surakarta maka dalam penelitian ini dibatasi pada lingkup implementasi penilaian hasil belajar kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan penilaian, pengembangan instrumen, pelaksanaan penilaian, serta pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 dikelas X program keahlian audio video SMK 2 Surakarta.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video SMK 2 Surakarta?
2. Bagaimana pengembangan instrumen penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video SMK 2 Surakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video SMK 2 Surakarta?
4. Bagaimana pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video SMK 2 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video SMK 2 Surakarta.
2. Pengembangan instrumen penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video SMK 2 Surakarta.
3. Pelaksanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video SMK 2 Surakarta.
4. Pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video SMK 2 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Sebagai langkah awal dalam melaksanakan penelitian yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai tugas/skripsi sebagai prasyarat kelulusan sarjana/S1. Untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat selama kuliah terhadap lingkungan yang sebenarnya.

2. Bagi Guru.

Hasil penilaian dapat digunakan sebagai masukan dan acuan untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan sistem penilaian hasil belajar yang sesuai dengan standar penilaian kurikulum 2013 khususnya di program keahlian teknik audio video.

3. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan faktor-faktor yang menunjang keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian pada program keahlian audio video. Lebih lanjut untuk mengetahui masalah-masalah yang perlu dipecahkan terkait pelaksanaan pembelajaran di program keahlian audio video.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Dinas Pendidikan Pendidikan terkait ataupun Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai indikator perbaikan terhadap kebijakan kurikulum yang diberlakukan.

G. Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan pada penelitian ini selaras dengan tujuan penelitian yang dapat mengetahui pencapaian kualitas implementasi penilaian kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta. Implementasi penilaian hasil belajar kurikulum 2013 mengacu pada standar penilaian. ketercapaian kualitas penilaian hasil belajar diharapkan memberikan refleksi bagi sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013. Sekolah dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam implementasi penilaian hasil belajar kurikulum 2013.

H. Ruang Lingkup Kebijakan

Pada penelitian ini ruang lingkup kebijakan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Standar penilaian tersebut meliputi komponen yang diantaranya adalah, (1) Perencanaan Penilaian, (2) Pengembangan Instrumen Penilaian, (3) Pelaksanaan Penilaian, (4) Pengolahan dan Pemanfaatan Penilaian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Kebijakan

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan sistem penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 yang pernah dilakukan:

1. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Mamik Yuanto (2008) dengan judul "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada SMK Program Keahlian Elektronika Industri Di Kabupaten Sleman". Penelitian ini menyatakan bahwa tanggapan guru terhadap KTSP di SMK 2 Depok dan SMK Muhammadiyah Prambanan Program Keahlian Elektronika Industri menunjukkan tanggapan yang tergolong dalam kategori sangat baik (rata-rata 66,8 dan 67). Perencanaan pembelajaran oleh Guru SMK 2 Depok dan SMK Muhammadiyah Prambanan Program Keahlian Elektronika Industri tergolong dalam kategori sangat baik (rata-rata 85,1 dan 80). Pelaksanaan pembelajaran di SMK 2 Depok dan SMK Muhammadiyah Prambanan Program Keahlian Elektronika Industri tergolong dalam kategori baik (rata-rata 78,87 dan 78,59). Penilaian hasil pembelajaran di SMK 2 Depok dan SMK Muhammadiyah Prambanan Program Keahlian Elektronika industri tergolong dalam kategori baik (rata-rata 60,54 dan 64).
2. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Pramudita Budiastuti (2014) dengan judul "Kesiapan Proses Pembelajaran SMK Bidang Studi Keahlian Teknologi

dan Rekayasa se-kota Lubuklinggau Dalam Implementasi Kurikulum 2013". Penelitian ini menyatakan bahwa kesiapan karakteristik pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau berkategori tidak siap dengan persentase 30,4%. Kesiapan perencanaan pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau berkategori siap dengan persentase 28,6%. Kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau berkategori sangat siap dengan persentase 21,4%. Kesiapan penilaian hasil proses pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau berkategori siap dengan persentase 26,8%. Kesiapan pengawasan proses pembelajaran guru SMK N 3 Lubuklinggau berkategori sangat siap dengan persentase 39,3%.

3. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Pran Agustian (2014) dengan judul "Evaluasi Sistem Penilaian Hasil Belajar Pada Program Keahlian Mekatronika Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Palembang Dalam Implementasi Kurikulum 2013". Penelitian tersebut menyatakan bahwa perencanaan penilaian menurut guru termasuk kategori sangat baik dengan mean sebesar 58,4, menurut siswa Program Keahlian Mekatronika SMKN 2 Palembang termasuk kategori sangat baik dengan mean sebesar 16,96 dan menurut siswa Program Keahlian Mekatronika SMKN Sumsel termasuk kategori baik dengan mean sebesar 14,58. Pelaksanaan penilaian menurut guru termasuk kategori sangat baik dengan mean sebesar 96,4, menurut siswa Program Keahlian Mekatronika SMKN 2 Palembang termasuk kategori baik dengan mean sebesar 66,29, menurut siswa Program Keahlian Mekatronika SMKN Sumsel termasuk kategori baik dengan mean sebesar 61,03. Tindak lanjut hasil penilaian menurut guru termasuk kategori sangat baik dengan mean

sebesar 14,3, menurut siswa Program Keahlian Mekatronika SMKN 2 Palembang termasuk kategori baik dengan mean sebesar 12,75, menurut siswa Program Keahlian Mekatronika SMKN Sumsel termasuk kategori baik dengan mean sebesar 11,37. Keterlaksanaan kurikulum 2013 pada Program Keahlian Meaktronika SMKN 2 Palembang sudah berjalan baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil belajar, sedangkan pada Program Keahlian Mekatronika SMKN Sumsel kurikulum 2013 belum diterapkan tetapi sekolah sudah siap dalam menghadapi kurikulum 2013.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui implementasi penilaian hasil belajar kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta. Implementasi penilaian hasil belajar mengacu pada Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian.

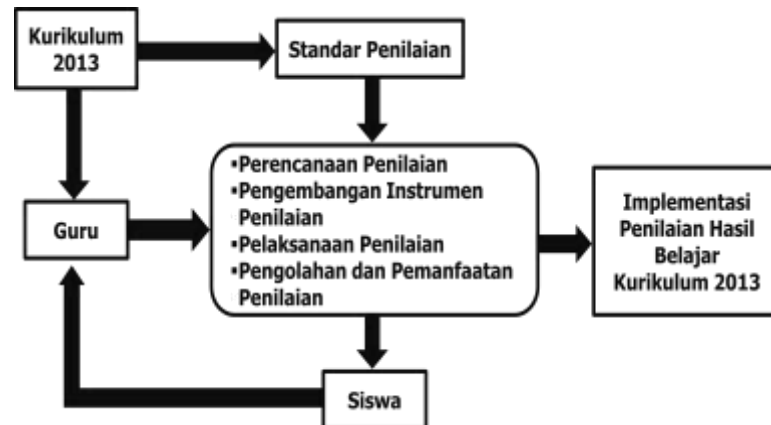
Sistem penilaian hasil belajar merupakan suatu cara yang digunakan untuk menilai kompetensi peserta didik apakah telah memenuhi tujuan instruksional atau belum. Dengan penilaian dapat pula mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam melaksanakan sistem penilaian hasil belajar, ada 4 tahap yang dilakukan seorang guru. Tahap pertama adalah perencanaan penilaian. Yang dilakukan dalam tahap ini adalah menentukan tujuan penilaian, acuan penilaian, alat penilaian, dan jenis penilaian.

Tahap kedua adalah mengembangkan instrumen, yaitu menyusun spesifikasi tes yang mencakup kegiatan menentukan tujuan tes, menyusun kisi-

kisi tes, memilih bentuk tes, dan menentukan panjang tes. Setelah menyusun spesifikasi tes kemudian menulis soal tes, kemudian menelaah soal tes tersebut, setelah ditelaah dilakukan uji coba tes, menganalisis butir soal tes guna mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Jika terdapat soal yang kurang baik maka harus diperbaiki. Jika soal sudah sesuai maka dirakit menjadi kesatuan tes yang utuh. Selanjutnya melaksanakan tes dan menafsirkan hasil tes. Tahap ketiga adalah pelaksanaan penilaian. Pada tahap ini, soal tes yang sudah jadi dapat dipakai penilaian. Pelaksanaan tes berkaitan dengan bentuk dan tes dan waktu pelaksanaan.

Tahap keempat yaitu pengelolaan dan pemanfaatan hasil belajar. Pada langkah pengelolaan dilakukan penskoran terhadap hasil tes yang telah dilakukan. Pada kurikulum 2013, penilaian terhadap mata pelajaran mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan menggunakan skala 0 sampai 4 (kelipatan 0,33), yang dapat dikonversi dalam predikat A sampai D sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K).

Setelah penskoran dan penilaian selesai, selanjutnya pemanfaatan penilaian dalam bentuk remedial kepada peserta didik yang belum tuntas dalam kompetensi yang diharapkan. Jika terdapat peserta didik yang berhasil dan lulus dilakukan program pengayaan. Dengan hasil penilaian dapat dimanfaatkan sebagai bahan guna memperbaiki komponen-komponen pembelajaran untuk keberhasilan proses pembelajaran.



Gambar 1 . Bagan kerangka pikir penelitian implementasi penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta

Apabila implementasi penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 yang mencakup perencanaan penilaian, pengembangan instrumen, pelaksanaan penilaian, dan pengolahan dan pemanfaatan penilaian berjalan sesuai dengan Standar Penilaian pada Kurikulum 2013, maka hasil penilaian tepat dan sesuai dengan kompetensi peserta didik yang dinilai. Apabila salah satu komponen pada implementasi penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 tidak terlaksana dengan baik, maka hasil penilaian tidak mencerminkan kompetensi peserta didik.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video SMK 2 Surakarta yang meliputi mengkaji tujuan penilaian, mengkaji materi berdasarkan kurikulum dan silabus, menentukan acuan penilaian, menentukan jenis penilaian?
2. Bagaimana pengembangan instrumen penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video SMK 2 Surakarta yang meliputi

menyusun kisi-kisi tes, memilih bentuk tes, menentukan panjang tes, penelaahan soal tes, menganalisis butir tes?

3. Bagaimana pelaksanaan penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video SMK 2 Surakarta yang meliputi penilaian kompetensi pengetahuan, penilaian kompetensi keterampilan, penilaian kompetensi sikap?
4. Bagaimana pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video SMK 2 Surakarta penskoran penilaian, pelaporan penilaian, melakukan tindak lanjut?

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian

Penelitian ini membahas tentang implementasi penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta. Dalam penelitian ini mencakup 4 aspek, yaitu 1) perencanaan penilaian; 2) pengembangan instrumen; 3) pelaksanaan penilaian; 4) pengolahan dan pemanfaatan hasil penilaian. Penelitian yang telah dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2014 menghasilkan berbagai data dengan cara pengisian kuisioner angket, wawancara, dan dokumentasi.

Angket terdiri dari 4 bagian yaitu untuk perencanaan penilaian hasil belajar, angket untuk pengembangan instrumen penilaian hasil belajar, angket pelaksanaan penilaian hasil belajar, dan pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar. Angket tersebut diberikan kepada guru mata pelajaran produktif kelas X. Siswa kelas XI juga diberi angket tetapi hanya mengenai aspek perencanaan penilaian hasil belajar, pelaksanaan penilaian hasil belajar, dan pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur dengan berpatokan pada pedoman wawancara. Pedoman wawancara terdiri dari garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden. Hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung dari hasil data angket.

1. Aspek Perencanaan Penilaian

a. Berdasarkan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran produktif kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video bernama Ibu Muji Rahayu menyatakan bahwa perencanaan penilaian dilakukan sebelum pembelajaran satu semester berlangsung dan sebelum pelaksanaan penilaian. Perencanaan penilaian yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya pada Kurikulum KTSP. Hal yang pertama dilakukan saat perencanaan penilaian adalah memperhitungkan tujuan penilaian. Hal ini penting dilakukan karena dengan adanya tujuan penilaian diharapkan penilaian tersebut mampu mengukur ketercapaian kompetensi siswa. Perencanaan dilakukan dengan memperhitungkan aspek-aspek yang akan dinilai dengan mengacu pada silabus. Dalam penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 pengkajian yang dilakukan adalah pada penilaian aspek Sikap yang tertuang pada KI 1 (sikap spiritualitas) dan KI 2 (sikap sosial), penilaian pengetahuan yang tertuang pada KI 3, dan penilaian keterampilan yang tertuang KI 4. Selanjutnya guru mengkaji kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai peserta didik. Perencanaan penilaian dijabarkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Salah satu guru mata pelajaran produktif kelas X Ibu Suratmi menyatakan bahwa, semua kompetensi dasar dan indikator pada silabus tidak serta merta dijadikan acuan. Hanya saja, perlu dikurangi. Menurut beliau, isi dari silabus terlalu padat, tidak cukup menyelesaikan semua materi pada satu semester tersebut.

Aspek pengetahuan guru merencanakan ulangan harian dan UTS. Perencanaan ulangan harian berupa pemilihan jenis tes. Ulangan harian menggunakan bentuk tes pilihan ganda dan tes uraian. meskipun begitu tidak selalu tes pilihan ganda dan uraian yang digunakan. Bentuk soal menjodohkan dan benar salah juga pernah dipertimbangkan dalam pemilihan bentuk tes. kajian tentang penilaian keterampilan tertuang indikator pencapaian kompetensi. Pada Aspek keterampilan guru merencanakan penilaian project dengan mempersiapkan *jobsheet*. Guru mengembangkan *jobsheet* sesuai dengan indikator pada silabus.

Guru juga merencanakan penilaian aspek sikap, dengan membuat catatan observasi dari setiap siswa. hal ini diungkapkan oleh salah satu guru mata pelajaran produktif kelas X yaitu Ibu Suratmi. Lembar observasi yang dibuat berisi indikator-indikator perilaku yang akan diamati. Selain merencanakan observasi, guru juga merencanakan penilaian antar teman. Penilaian antar teman berisikan kuisioner yang harus diisi peserta didik dalam untuk menilai temannya. Selanjutnya adalah jurnal penilaian sikap. Perencanaan yang dilakukan adalah menentukan sikap atau perilaku yang akan dinilai. Langkah berikutnya yaitu menyusun indikator-indikator berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai. Masih terdapat kesulitan guru dalam memahami kompetensi Inti 1 dan 2 pada silabus. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) diberitahukan pada saat awal pertemuan pembelajaran selama satu semester. SMK 2 Surakarta menetapkan KKM sebesar 75 atau predikat B-.

b. Berdasarkan Kuisisioner Guru

Skor ideal tertinggi adalah $4 \times 14 = 56$ dan skor ideal terendah adalah $1 \times 14 = 14$. Mean ideal (M_i) untuk komponen perencanaan penilaian hasil belajar adalah $M_i = \frac{1}{2} (56+14) = 35$ sedangkan Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah $SD_i = \frac{1}{6} (56-14) = 7$. Rentang skor dan kategori untuk komponen perencanaan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Kriteria kategori Perencanaan penilaian hasil belajar Kuisisioner Guru

No.	Rentang Skor	Kategori
1	42 - 56	Sangat Baik
2	35 - 41,9	Baik
3	28 - 34,9	Kurang Baik
4	14 - 27,9	Tidak Baik

Data yang diperoleh dari pengambilan data kuisisioner perencanaan penilaian hasil belajar menurut guru menghasilkan data maksimal sebesar 53, data minimal sebesar 26, data mean (rata-rata) sebesar 42,17 dan simpanganbaku sebesar 10,83. Hasil kuisisioner guru pada komponen perencanaan penilaian hasil belajar dapat diberikan gambaran sebagaimana pada tabel 14.

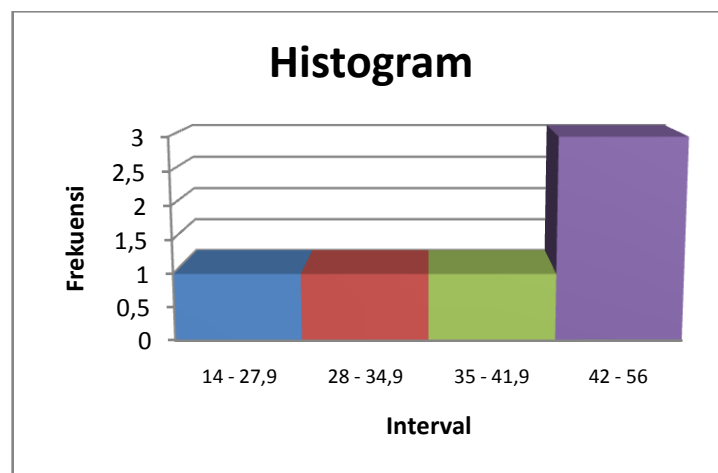
Tabel 14. Analisis Deskriptif Komponen Perencanaan Penilaian Berdasarkan Kuisisioner Guru

Nilai Maksimal	Nilai minimal	Rata-rata	Standar Deviasi
53	26	42,17	10,83

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dapat dikategorikan ke dalam beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 15. Kategori Data Hasil Perencanaan Penilaian Hasil belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru.

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
42 - 56	Sangat Baik	3	50,00
35 - 41,9	Baik	1	16,67
28 - 34,9	Kurang Baik	1	16,67
14 - 27,9	Tidak Baik	1	16,67
Jumlah		6	100



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru

Berdasarkan hasil analisis data dan histogram diatas menunjukkan bahwa perencanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Video adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 42,17. Dari 6 guru yang menjadi responden diperoleh 3 responden guru (50%) termasuk kategori sangat baik, 1 responden guru (16,67%) termasuk kategori baik, 1 responden guru (16,67%) termasuk kategori kurang baik , dan 2 responden guru (33,33%) termasuk kategori tidak baik.

c. Berdasarkan Kuisisioner Siswa

Skor ideal tertinggi adalah $4 \times 5 = 20$ dan skor ideal terendah adalah $1 \times 5 = 5$. Mean ideal (M_i) untuk komponen perencanaan penilaian hasil belajar adalah

$M_i = \frac{1}{2} (20+5) = 12,5$ sedangkan Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah $SD_i = \frac{1}{6} (20-5) = 2,5$. Rentang skor dan kategori untuk komponen perencanaan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Kriteria kategori Perencanaan Penilaian Hasil belajar Kuisiomer Siswa

No.	Rentang Skor	Kategori
1	15 – 20	Sangat Baik
2	12,5 – 14,9	Baik
3	10 – 12,4	Kurang Baik
4	5 – 9,9	Tidak Baik

Data yang diperoleh dari pengambilan data kuisiomer perencanaan penilaian hasil belajar menurut siswa menghasilkan data maksimal sebesar 19, data minimal sebesar 7, data mean (rata-rata) sebesar 13,33 dan simpangan baku sebesar 2,56. Hasil kuisiomer siswa pada komponen perencanaan penilaian hasil belajar dapat diberikan gambaran sebagaimana pada Tabel 17.

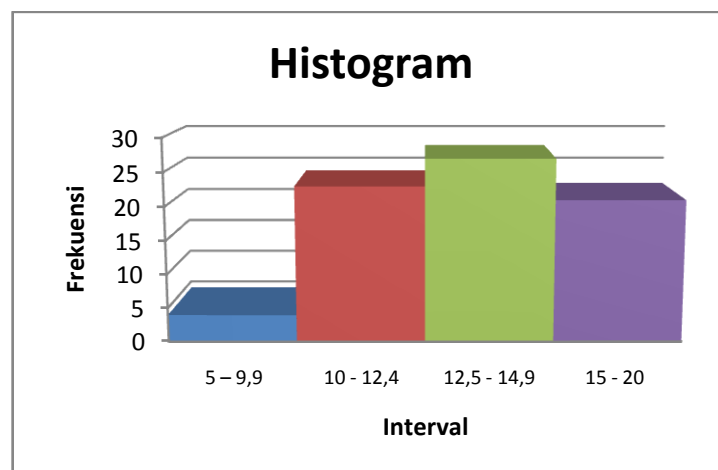
Tabel 17. Analisis Deskriptif Komponen Perencanaan Penilaian Berdasarkan Kuisiomer Siswa

Nilai Maksimal	Nilai minimal	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
19	7	13,33	2,56

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dapat dikategorikan ke dalam beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 18. Kategori data Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Siswa.

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
15 – 20	Sangat Baik	21	28
12,5 – 14,9	Baik	27	36
10 – 12,4	Kurang Baik	23	30,67
5 – 9,9	Tidak Baik	4	5,33
Jumlah		75	100



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Siswa

Berdasarkan hasil analisis data dan histogram diatas menunjukkan bahwa perencanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Video adalah baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 13,33. Dari 75 siswa yang menjadi responden diperoleh 21 responden (28%) kategori sangat baik, 27 responden siswa (36%) kategori baik, 23 responden siswa (30,67%) kategori kurang baik, 4 responden siswa (5,33%) kategori tidak baik.

2. Aspek Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar

a. Berdasarkan wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran produktif kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video Ibu Muji Rahayu menyatakan bahwa pengembangan instrumen yang dilakukan guru yaitu dengan menyusun kisi-kisi tes. Kisi-kisi yang digunakan pada tes ulangan harian dan UTS adalah kisi-kisi dari tahun-tahun lalu. Meskipun begitu, kisi-kisi terdahulu diperbaharui isinya untuk penilaian pada Kurikulum 2013. Kisi-kisi tes yang dibuat dikaji dari penjabaran kompetensi dasar dan indikator dari silabus. Indikator yang ada dijabarkan menjadi beberapa butir soal. Dalam hal ini, jumlah butir tes tergantung dari indikator. Penentuan lama waktu tes berdasarkan dari jumlah tes. Jika jumlah butir tes sedikit, lama waktu yang diberikan juga sedikit. Kisi-kisi dibuat agar mempermudah dalam penulisan soal. Uji coba soal dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan memberikan latihan soal pada siswa. Jika terdapat butir soal dengan tingkat kesulitan tinggi, besar kemungkinan butir tes tersebut diperbaiki. Kemudian guru membuat kriteria-kriteria ke dalam rubrik penilaian dan membuat kunci jawaban.

Pada penilaian sikap, instrumen yang digunakan bermacam-macam jenisnya. Instrumen yang digunakan berdasarkan Kompetensi Inti. Penelaahan merupakan keharusan guna menyelaraskan dengan indikator agar instrumen benar-benar mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.

Tidak semua guru melakukan pembuatan kisi-kisi soal. Salah satunya yang diungkapkan oleh Ibu Sudarsi selaku guru mata pelajaran produktif kelas X. Pada

pembuatan soal ulangan harian beliau hanya langsung menulis soal berdasarkan materi-materi yang telah disampaikan.

b. Berdasarkan Kuisisioner Guru

Skor ideal tertinggi adalah $4 \times 14 = 56$ dan skor ideal terendah adalah $1 \times 14 = 14$. Mean ideal (M_i) untuk komponen pengembangan instrumen penilaian hasil belajar adalah $M_i = \frac{1}{2} (56+14) = 35$ sedangkan Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah $SD_i = \frac{1}{6} (56-14) = 7$. Rentang skor dan kategori untuk komponen pengembangan instrumen penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 19. Kriteria kategori Pengembangan Instrumen Penilaian hasil belajar Kuisisioner Guru

No.	Rentang Skor	Kategori
1	42 - 56	Sangat Baik
2	35 - 41,9	Baik
3	28 - 34,9	Kurang Baik
4	14 - 27,9	Tidak Baik

Data yang diperoleh dari pengambilan data kuisisioner pengembangan instrumen penilaian hasil belajar menurut guru menghasilkan data maksimal sebesar 55, data minimal sebesar 30, data mean (rata-rata) sebesar 44,17 dan simpangan baku sebesar 10,76. Hasil kuisisioner guru pada komponen pengembangan instrumen penilaian hasil belajar dapat diberikan gambaran sebagaimana pada tabel 20.

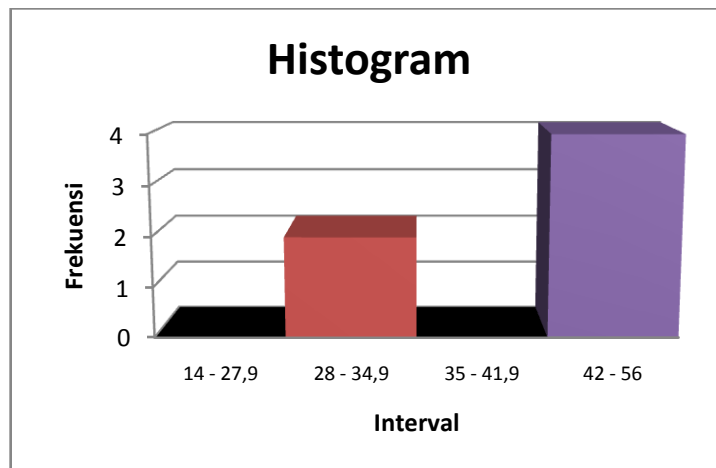
Tabel 20. Analisis Deskriptif Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru

Nilai Maksimal	Nilai minimal	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
55	30	44,17	10,76

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dapat dikategorikan ke dalam beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 21. Kategori Data Hasil Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru.

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
42 - 56	Sangat Baik	4	66,67
35 - 41,9	Baik	0	0,00
28 - 34,9	Kurang Baik	2	33,33
14 - 27,9	Tidak Baik	0	0,00
Jumlah		6	100



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru

Berdasarkan hasil analisis data dan histogram diatas menunjukkan bahwa pengembangan instrumen penilaian hasil belajar kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Video adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 44,17. Dari 6 guru yang menjadi responden diperoleh 4 responden guru (66,67%) termasuk kategori sangat baik dan 2 responden guru (33,33%) termasuk kategori kurang baik.

3. Aspek Pelaksanaan Penilaian

a. Berdasarkan Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran produktif kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video Ibu Muji Rahayu menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru mencakup aspek kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan bentuk ulangan harian, UTS dan UAS. Pelaksanaan ulangan harian dilaksanakan setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar atau lebih. Guru melaksanakan tes sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan menggunakan penilaian unjuk kerja, penilaian proyek. Penilaian keterampilan dilakukan untuk setiap kompetensi dasar. Penilaian dalam 1 KD tidak selalu 1 project, namun ada pula menyelesaikan 1 KD dengan beberapa project. Penilaian sikap dilakukan saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian salah satu guru Ibu Suratmi, penilaian sikap kurang maksimal. Dalam hal ini guru hanya fokus menilai sikap pada saat kegiatan belajar mengajar. Guru masih sulit mencermati sikap para murid ketika diluar kegiatan belajar mengajar. Pada teknik observasi, catatan mengenai sikap siswa juga didukung oleh absensi/kehadiran dan keaktifan siswa dikelas. Pada penilaian antar teman, para murid kurang objektif dalam menilai teman lainnya. Mereka cenderung subjektif.

b. Berdasarkan Kuisisioner Guru

Skor ideal tertinggi adalah $4 \times 14 = 56$ dan skor ideal terendah adalah $1 \times 14 = 14$. Mean ideal (M_i) untuk komponen pelaksanaan penilaian hasil belajar adalah $M_i = \frac{1}{2} (56+14) = 35$ sedangkan Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah $SD_i = \frac{1}{6} (56-14) = 7$. Rentang skor dan kategori untuk komponen pelaksanaan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 22. Kriteria kategori Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Kuisisioner Guru

No.	Rentang Skor	Kategori
1	42 - 56	Sangat Baik
2	35 - 41,9	Baik
3	28 - 34,9	Kurang Baik
4	14 - 27,9	Tidak Baik

Data yang diperoleh dari pengambilan data kuisisioner pelaksanaan penilaian hasil belajar menurut guru menghasilkan data maksimal sebesar 55, data minimal sebesar 34, data mean (rata-rata) sebesar 46,17 dan simpangan baku sebesar 9,56. Hasil kuisisioner guru pada komponen pelaksanaan penilaian hasil belajar dapat diberikan gambaran sebagaimana pada tabel 23.

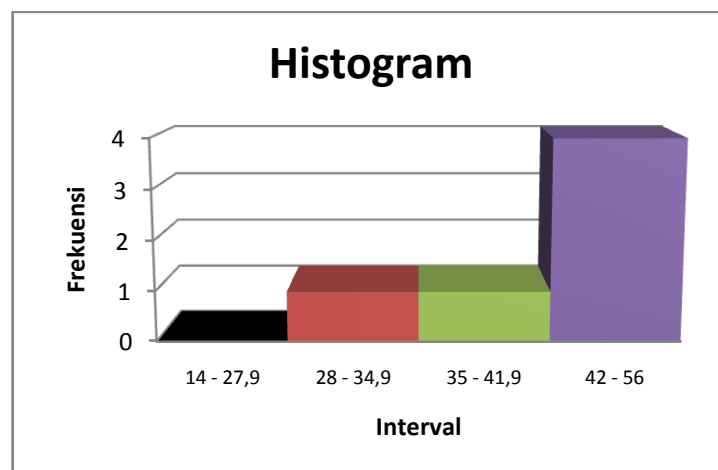
Tabel 23. Analisis Deskriptif Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru

Nilai Maksimal	Nilai minimal	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
55	34	46,17	9,56

Dari data yang diperoleh kemudian dapat dikategorikan ke dalam beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 24. Kategori Data Hasil Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru.

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
42 - 56	Sangat Baik	4	66,67
35 - 41,9	Baik	1	16,67
28 - 34,9	Kurang Baik	1	16,67
14 - 27,9	Tidak Baik	0	0,00
Jumlah		6	100



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Guru

Berdasarkan hasil analisis data dan histogram diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Video adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 46,17. Dari 6 guru yang menjadi responden diperoleh 4 responden guru (66,67%) termasuk kategori sangat baik, 1 responden guru (16,67%) termasuk kategori baik dan 1 responden guru (16,67%) termasuk kategori kurang baik.

c. Berdasarkan Kuisisioner Siswa

Skor ideal tertinggi adalah $4 \times 15 = 60$ dan skor ideal terendah adalah $1 \times 15 = 15$. Mean ideal (M_i) untuk komponen pelaksanaan penilaian hasil belajar adalah $M_i = \frac{1}{2} (20+5) = 37,5$ sedangkan Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah

$SDi = 1/6 (20-5) = 7,5$. Rentang skor dan kategori untuk komponen pelaksanaan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 25. Kriteria kategori Pelaksanaan Penilaian Hasil belajar Kuisisioner Siswa

No.	Rentang Skor	Kategori
1	45 – 60	Sangat Baik
2	37,5– 44,9	Baik
3	30 – 37,4	Kurang Baik
4	15 – 29,9	Tidak Baik

Data yang diperoleh dari pengambilan data kuisisioner pelaksanaan penilaian hasil belajar menurut siswa menghasilkan data maksimal sebesar 55, data minimal sebesar 22, data mean (rata-rata) sebesar 44,4 dan simpangan baku sebesar 5,53. Hasil kuisisioner siswa pada komponen pelaksanaan penilaian dapat diberikan gambaran sebagaimana pada Tabel 26.

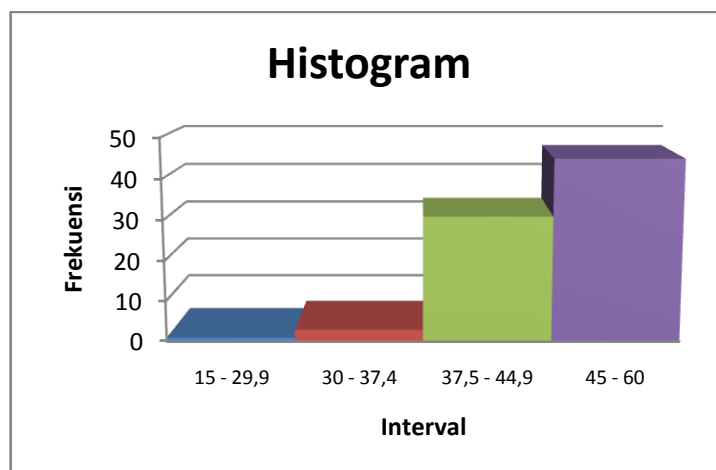
Tabel 26. Analisis Deskriptif Komponen Pelaksanaan Penilaian Berdasarkan Kuisisioner Siswa

Nilai Maksimal	Nilai minimal	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
55	22	44,4	5,53

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dapat dikategorikan ke dalam beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 27. Kategori data Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Siswa.

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
45 – 60	Sangat Baik	45	53,33
37,5– 44,9	Baik	31	41,33
30 – 37,4	Kurang Baik	3	4
15 – 29,9	Tidak Baik	1	1,33
Jumlah		75	100



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Siswa

Berdasarkan hasil analisis data dan histogram diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Video adalah baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 44,4. Dari 75 siswa yang menjadi responden diperoleh 45 responden (53,33%) kategori sangat baik, 31 responden siswa (41,33%) kategori baik, 3 responden siswa (4%) kategori kurang baik, 1 responden siswa (1,33%) kategori tidak baik.

4. Aspek Pengolahan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian

a. Berdasarkan Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran produktif kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video Ibu Muji Rahayu terkait pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar yaitu analisis dan pemberian skor nilai untuk setiap penilaian dilakukan sudah mengacu petunjuk pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013. Hasil dan skor dari penilaian diinformasikan kepada siswa, dengan begitu siswa yang belum mencapai KKM dapat mempersiapkan remedial. Kemudian, guru melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum

mencapai kriteria ketuntasan minimal. Setelah mendapatkan nilai siswa dari masing-masing aspek, para guru menyerahkan nilai kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum untuk kemudian dikonversikan dari puluhan menjadi range antara 1-4 dan predikat.

Menurut pemaparan guru kelas X Ibu Sudarsi, para guru sudah mendapatkan sosialisasi dari sekolah mengenai penskoran pada penilaian. Jadi tidak ada kesulitan yang dialami guru saat melakukan penskoran pada penilaian hasil belajar siswa. Pengayaan dilakukan hanya kepada siswa dengan hasil belajar yang diatas rata-rata kelas. Pengayaan yang dilakukan yaitu dengan mengikutsertakan siswa tersebut ke dalam Lomba Lomba kompetensi siswa. Program pembelajaran pengayaan tidak diberikan kepada siswa. hal ini diungkapkan oleh Ibu Suratmi selaku guru kelas X yang menyatakan bahwa tidak tersedianya waktu tambahan membuat pembelajaran pengayaan ditiadakan.

b. Berdasarkan Kuisisioner Guru

Skor ideal tertinggi adalah $4 \times 13 = 52$ dan skor ideal terendah adalah $1 \times 13 = 13$. Mean ideal (M_i) untuk komponen pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar adalah $M_i = \frac{1}{2} (52+13) = 32,5$ sedangkan Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah $SD_i = \frac{1}{6} (52-13) = 6,5$. Rentang skor dan kategori untuk komponen pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 28. Kriteria kategori Pengolahan dan Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Kuisisioner Guru

No.	Rentang Skor	Kategori
1	39 - 52	Sangat Baik
2	32,5 - 38,9	Baik
3	26 - 32,4	Kurang Baik
4	13 - 25,9	Tidak Baik

Data yang diperoleh dari pengambilan data kuisioner pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar menurut guru menghasilkan data maksimal sebesar 51, data minimal sebesar 31, data mean (rata-rata) sebesar 43,33 dan simpangan baku sebesar 8,59. Hasil kuisioner guru pada komponen pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar dapat diberikan gambaran sebagaimana pada tabel 29.

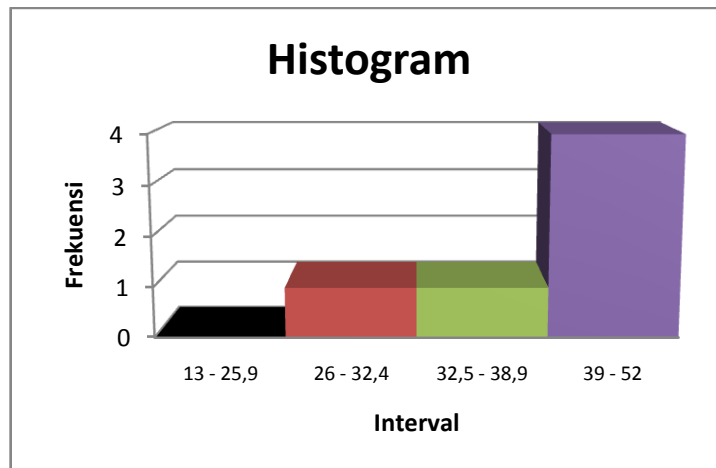
Tabel 29. Analisis Deskriptif Pengolahan dan Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisioner Guru

Nilai Maksimal	Nilai minimal	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
51	31	43,33	8,59

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dapat dikategorikan ke dalam beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 30. Kategori Data Hasil Pengolahan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian Berdasarkan Kuisioner Guru.

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
39 - 52	Sangat Baik	4	66,67
32,5 - 38,9	Baik	1	16,67
26 - 32,4	Kurang Baik	1	16,67
13 - 25,9	Tidak Baik	0	0,00
Jumlah		6	100



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Pengolahan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian Berdasarkan Kuisisioner Guru

Berdasarkan hasil analisis data dan histogram diatas menunjukkan bahwa pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Video adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 43,33. Dari 6 guru yang menjadi responden diperoleh 4 responden guru (66,67%) kategori sangat baik, 1 responden guru (16,67%) kategori baik, 1 responden guru (16,67%) kategori kurang baik.

c. Berdasarkan Kuisisioner Siswa

Skor ideal tertinggi adalah $4 \times 6 = 24$ dan skor ideal terendah adalah $1 \times 6 = 6$. Mean ideal (M_i) untuk komponen pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar adalah $M_i = \frac{1}{2} (24+6) = 15$ sedangkan Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah $SD_i = \frac{1}{6} (24-6) = 3$. Rentang skor dan kategori untuk komponen pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 31. Kriteria kategori pengolahan dan pemanfaatan Penilaian Hasil belajar Kuisisioner Siswa

No.	Rentang Skor	Kategori
1	18 – 24	Sangat Baik
2	15 – 17,9	Baik
3	12 – 14,9	Kurang Baik
4	6 – 11,9	Tidak Baik

Data yang diperoleh dari pengambilan data kuisisioner pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar menurut siswa menghasilkan data maksimal sebesar 23, data minimal sebesar 9, data mean (rata-rata) sebesar 18,49 dan simpangan baku sebesar 2,79. Hasil kuisisioner siswa pada komponen pengolahan dan pemanfaatan hasil penilaian dapat diberikan gambaran sebagaimana pada Tabel 32.

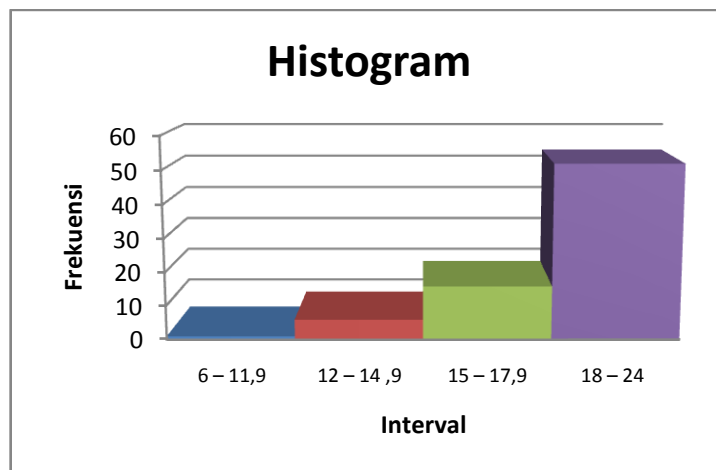
Tabel 32. Analisis Deskriptif Komponen Pengolahan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian Berdasarkan Kuisisioner Siswa

Nilai Maksimal	Nilai minimal	Rata-rata	Standar Deviasi
23	9	18,49	2,79

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dapat dikategorikan ke dalam beberapa kategori antara lain sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 33. Kategori data Pengolahan dan Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisisioner Siswa.

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
18 – 24	Sangat Baik	52	69,33
15 – 17,9	Baik	16	21,33
12 – 14,9	Kurang Baik	6	8
6 – 11,9	Tidak Baik	1	1,33
Jumlah		75	100



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Pengolahan dan Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kuisioner Siswa

Berdasarkan hasil analisis data dan histogram diatas menunjukkan bahwa pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Video adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 18,49. Dari 75 responden siswa diperoleh 52 responden siswa (69,33%) kategori sangat baik, 16 responden siswa (21,33%) kategori baik, 6 responden siswa (8%) kategori kurang baik, 1 responden siswa (1,33%) kategori tidak baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian melalui instrumen guru menunjukkan bahwa sistem penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta termasuk kategori baik. Sedangkan data hasil penelitian melalui kuisioner siswa menunjukkan bahwa sistem penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video termasuk kategori baik. Data hasil wawancara terhadap guru Program Keahlian Teknik Audio Video tentang sistem penilaian kurikulum 2013 sudah berjalan

dengan lancar. Hanya saja masih terdapat kendala seperti pemahaman tentang penilaian aspek sikap. Pembahasan hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Aspek Perencanaan Penilaian

Berdasarkan kuisioner yang diberikan kepada guru yang mengampu mata pelajaran produktif kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video menunjukkan bahwa sistem penilaian pada aspek perencanaan penilaian termasuk kategorisangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasilnilai rata-rata sebesar 42,17.Sedangkan berdasarkan kuisioner yang diberikan kepada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video menunjukkan perencanaan penilaian termasuk kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata sebesar 13,33.

Hasil wawancara kapada guru mata pelajaran produktif kelas X tentang perencanaan penilaianbahwa guru membuat perencanaan penilaian sebelum pelaksanaan pembelajaran. Menurut salah satu guru program keahlian Audio Video yang mengampu mata pelajaran produktif kelas X menyatakan bahwa kegiatan perencanaan penilaian sudah memperhitungkan aspek-aspek yang akan dinilai dengan mengacu pada silabus. Perencanaan penilaian yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, karena menurut salah satu guru, perencanaan penilaian pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan Kurikulum KTSP.

Perencanaan penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 dilakukan dengan pengkajian pada penilaian aspek Sikap yang tertuang pada KI 1 (sikap spiritualitas) dan KI 2 (sikap sosial), penilaian pengetahuan yang tertuang pada KI 3, dan penilaian keterampilan yang tertuang KI 4. Selanjutnya guru mengkaji

kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai peserta didik. Perencanaan penilaian dijabarkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kesulitan dialami guru dalam memahami Kompetensi Inti 1 dan 2 mengenai kompetensi sikap. Salah satu guru mata pelajaran produktif kelas X Ibu Suratmi menyatakan bahwa, semua kompetensi dasar dan indikator pada silabus tidak serta merta dijadikan acuan. Hanya saja, perlu dikurangi. Menurut beliau, isi dari silabus terlalu padat, tidak cukup menyelesaikan semua materi pada satu semester tersebut.

Pada tahap perencanaan penilaian memperhitungkan tujuan dari penilaian adalah hal yang mutlak harus dilakukan karena memberikan informasi mengenai suatu pokok bahasan. Dalam merancang acuan dasar penilaian guru menggunakan acuan patokan. Acuan patokan digunakan oleh guru untuk menentukan standar kriteria ketuntasan minimal. Aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap selalu diperhitungkan. Perencanaan penilaian yang dilakukan mengacu pada isi silabus mengenai kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa. Rencana penilaian kemudian dijabarkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta termasuk kategori sangat baik. Melaksanakan perencanaan penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 bukan hal yang sulit. Akan tetapi jika guru belum memahami konsep Kurikulum 2013 akan menjadi hal yang sulit. Perencanaan penilaian pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan

Kurikulum KTSP maka dari itu guru tidak merasa kesulitan dalam perencanaan penilaian.

2. Aspek Pengembangan Instrumen Penilaian

Berdasarkan kuisioner yang diberikan kepada guru yang mengampu mata pelajaran produktif kelas Program Keahlian Teknik Audio Video menunjukkan bahwa sistem penilaian pada aspek pengembangan instrumen penilaian termasuk kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata sebesar 44,17.

Hasil wawancara tentang dapat ditunjukkan bahwa guru Program Keahlian Teknik Audio Video telah melakukan pengembangan instrumen penilaian. Menurut salah satu guru Ibu Muji Rahayu, kisi-kisi yang dibuat sudah mengacu pada aspek kompetensi yang akan dinilai menurut silabus. Pada penilaian aspek pengetahuan guru menggunakan kisi-kisi terdahulu. Karena menurut salah satu guru, dalam silabus tidak jauh berbeda dengan terdahulu. Oleh karena itu guru hanya merubah sedikit isi dari kisi-kisi terdahulu.

Pembuatan kisi-kisi tes mengacu pada sisi silabus yang digunakan. Kemudian indikator-indikator yang harus dicapai dijabarkan menjadi beberapa butir soal. Pada ulangan harian, bentuk tes yang dipilih adalah pilihan ganda dan uraian. tetapi tidak menutup kemungkinan guru menggunakan bentuk tes lainnya seperti tes menjodohkan ataupun benar-salah. Uji coba soal dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Uji coba dilakukan guna mendapatkan butir soal dengan tingkat kesulitan tinggi. Langkah selanjutnya yaitu memperbaiki soal jika masih terdapat soal yang kurang baik. Silabus yang digunakan memang belum dari Kementrian Pendidikan. Oleh karena itu pihak sekolah mandiri untuk

mengembangkan silabus sendiri. Silabus yang digunakan pada Teknik Audio Video mengacu pada silabus dari berbagai sumber yang dirasa hampir sesuai.

Tidak semua guru membuat kisi-kisi dalam pembuatan soal. Menurut salah satu guru mata pelajaran produktif kelas X Ibu Suratmi, ketika membuat soal ulangan harian langsung membuat tanpa membuat kisi-kisi terlebih dahulu. Akan tetapi, pada pembuatan soal beliau tetap memperhatikan materi-materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta termasuk kategori sangat baik. Namun, masih terdapat kelemahan-kelemahan. Terdapat guru yang tidak melakukan pembuatan kisi-kisi soal. Meskipun begitu, guru tetap membuat soal berdasarkan indikator-indikator yang akan dicapai dan materi-materi yang telah diberikan. Silabus yang digunakan para guru bukan silabus dari Kementerian Pendidikan karena memang belum mendapatkan silabus dari Kementerian Pendidikan. Untuk itu para guru mencari informasi lain terkait silabus yang akan digunakan.

3. Aspek Pelaksanaan Penilaian

Berdasarkan kuisioner yang diberikan kepada guru yang mengampu mata pelajaran produktif kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video menunjukkan bahwa sistem penilaian pada aspek pelaksanaan penilaian termasuk kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata sebesar 46,17. Sedangkan berdasarkan kuisioner yang diberikan kepada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video menunjukkan pelaksanaan penilaian termasuk kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata 44,4.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Audio Video menghasilkan bahwa pelaksanaan penilaian sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Pelaksanaan penilaian sudah mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada penilaian pengetahuan mencakup ulangan harian, UTS, dan UAS. Ulangan harian dilakukan setelah menyelesaikan satu KD. Sedangkan UTS dan UAS dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan. Selanjutnya penilaian keterampilan mencakup penilaian proyek, dan portofolio. menurut beliau, penilaian keterampilan digunakan guna mengetahui aplikasi pemahaman pengetahuan. Pada penilaian sikap, guru menggunakan teknik penilaian penilaian teman sejawat, observasi dan membuat jurnal. Dalam hal ini guru masih kesulitan menerapkan penilaian sikap di luar pembelajaran berlangsung. Karena guru melakukan penilaian hanya pada saat pembelajaran berlangsung. Lebih lanjut penilaian antar teman dirasa kurang objektif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta termasuk kategori sangat baik. Namun masih terdapat beberapa kelemahan. Salah satunya yaitu mengenai penilaian sikap. Teknik penilaian antar teman yang diberikan guru dirasa kurang objektif. Sering kali siswa menilai siswa lain hanya berdasarkan subjektif yang menilai.

4. Aspek Pengolahan dan Pemanfaatan Penilaian

Berdasarkan kuisioner yang diberikan kepada guru yang mengampu mata pelajaran produktif kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video menunjukkan bahwa sistem penilaian pada aspek pengolahan dan pemanfaatan penilaian termasuk kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata

sebesar 43,33. Sedangkan berdasarkan kuisioner yang diberikan kepada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video menunjukkan pengolahan dan pemanfaatan penilaian termasuk kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata sebesar 18,49.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Program Keahlian Teknik Audio Video menghasilkan penjelasan bahwa pengolahan nilai yang dilakukan guru sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Analisis dan pemberian skor untuk setiap penilaian dilakukan dengan mengacu pada petunjuk pelaksanaan penilaian Kurikulum 2013. Pemberian skor pada raport berbeda dengan tahun sebelumnya. Pada kurikulum 2013 pemberian skor dengan skala 1 sampai 4. Setelah itu nilai tersebut dikonversikan ke dalam predikat dan ditambah lagi deskripsi dari masing-masing aspek. Program Remedial sudah dilakukan dengan baik. Hasil dari ulangan diberitahukan kepada siswa agar para siswa menyiapkan remedial bagi yang belum mencapai KKM. Selanjutnya pengayaan tidak dilakukan. Para guru masih kesulitan mencari jam pengayaan diluar jam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Videodi SMK 2 Surakarta termasuk kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kuisioner guru dengan kategori sangat baik, dan hasil kuisioner siswa dengan kategori sangat baik. Sedangkan berdasarkan wawancara salah satu guru pengolahan penilaian yang dilakukan sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Penskoran dan pengolahan nilai dilakukan dengan mengacu pada pedoman penilaian hasil belajar kurikulum 2013. Program remedial sudah

dilaksanakan. Pengayaan tidak dilakukan oleh guru. Menurut guru hal ini terjadi karena belum adanya waktu untuk melaksanakan pembelajaran pengayaan.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang Implementasi penilaian hasil belajar kurikulum 2013 Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta, maka diperoleh kesimpulan :

1. Perencanaan penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta yang dilakukan guru termasuk kategori sangat baik, sedangkan menurut siswa termasuk kategori baik. Perencanaan dilakukan guru dengan mengkaji kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pada silabus. Perencanaan penilaian dijelaskan ke dalam RPP. Kesulitan terdapat pada perencanaan penilaian sikap. Penjelasan mengenai kompetensi dasar yang akan dinilai sulit dipahami oleh guru.
2. Pengembangan instrumen penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta yang dilakukan guru termasuk kategori sangat baik. Pengembangan instrumen penilaian dilakukan dengan membuat kisi-kisi penilaian dan indikator pada silabus, tetapi terdapat beberapa guru yang mengembangkan instrumen penilaian tidak berdasarkan indikator, tidak melakukan analisis butir soal dan tidak membuat kisi-kisi penilaian.
3. Pelaksanaan penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta yang dilakukan guru termasuk kategori sangat baik, sedangkan menurut siswa termasuk kategori baik. Pelaksanaan penilaian sudah mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan

keterampilan, namun masih terdapat kekurangan. Kekurangan terdapat pada penilaian sikap, penilaian antar teman masih terkesan kurang objektif.

4. Pengolahan dan pemanfaatan penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta yang dilakukan guru termasuk kategori sangat baik, sedangkan menurut siswa termasuk kategori sangat baik. Pengolahan dan penskoran yang dilakukan sudah mengacu pada pedoman penilaian kurikulum 2013. Program remedial dilakukan dengan baik pada jam pembelajaran tersebut, hanya pada program pengayaan tidak dapat dilakukan karena kesulitan dalam mencari jam pengayaan diluar pembelajaran.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlu adanya pemantauan secara rutin dan mendalam mengenai perencanaan penilaian kurikulum 2013 yang dilakukan Program Keahlian Teknik Audio Video SMK 2 Surakarta. Hal ini dilakukan dengan salah satunya mengecek kelengkapan RPP dan perangkat penilaian yang akan digunakan. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMK 2 Surakarta turut serta dalam memfasilitasi dokumen kurikulum 2013.
2. Perlu adanya pengarahan kepada guru program keahlian teknik audio video mengenai pengembangan instrumen yang dilakukan. Kepala Sekolah SMK 2 Surakarta mengarahkan guru program keahlian teknik audio video untuk lebih kreatif dalam mengembangkan instrumen penilaian dan memantau

guru agar membuat kisi-kisi penilaian dan melakukan analisis butir soal. Guru program keahlian teknik audio video juga perlu aktif dalam mencari informasi mengenai penjelasan dalam silabus.

3. Perlu dilakukan pengawasan dan kontrol kepada para guru program keahlian teknik audio video oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMK 2 Surakarta terkait pelaksanaan penilaian hasil belajar. Guru program keahlian teknik audio video dalam melaksanakan penilaian sikap harus benar-benar memantau siswa bukan hanya saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini mengenai penilaian sikap yang dirasa *output* yang dihasilkan kurang maksimal.
4. Perlu diberikan keleluasaan waktu pada guru program keahlian teknik audio video dalam mengembangkan program pengayaan siswa. Kepala Sekolah SMK 2 Surakarta senantiasa memberikan keleluasaan waktu diluar jam belajar mengajar pada guru program keahlian teknik audio video untuk mengembangkan program pengayaan siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, namun tidak dipungkiri terdapat kelemahan-kelemahan penelitian atau keterbatasan penelitian. Keterbatasan pada penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya meneliti mengenai sistem penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta.

2. Keterbatasan dalam pengambilan data. Pengambilan data hanya kuisisioner yang diberikan kepada guru dan siswa. Sedangkan wawancara dibuat hanya sebagai data pendukung atau *crosscheck* terhadap hasil data kuisisioner.

D. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah disimpulkan, peneliti memiliki beberapa pandangan yang sekiranya dapat dijadikan saran bagi pihak Sekolah dan dinas pendidikan, antara lain:

1. Kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum senantiasa memberikan pengarahan dan memfasilitasi guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013 untuk mempelajari kurikulum 2013 secara baik.
2. Pihak sekolah menggali informasi terbaru mengenai penerapan kurikulum 2013 untuk sekolah menengah kejuruan dan pendistribusian buku siswa dan buku guru.
3. Dinas pendidikan Kota Surakarta mengadakan pelatihan kurikulum 2013 secara mandiri bagi guru mata pelajaran produktif, sehingga guru tidak perlu studi banding ke tempat lain.
4. Dinas pendidikan mengadakan seminar atau pelatihan kurikulum 2013 yang diisi oleh pembicara khusus bidang kurikulum 2013 agar guru mendapatkan informasi langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. cetakan kedua belas. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Arnie Fajar (2005). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Edisi cetakan keempat. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Asep Jihad dan Abdul Haris (2008). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit Multi Pressindo.
- Burhan Nurgiyantoro (2009). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi Ketiga cetakan kedua. Yogyakarta : Penerbit BPTE.
- Daryanto (2005). *Evaluasi Pendidikan*. cetakan ketiga. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djemari Mardapi (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Penerbit Mitra Cendikia Press.
- E. Mulyasa (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Eko Putro Widyoko (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Cetakan kelima. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Evie Kusindya (2013). *16 SMK di Solo dan Klaten Sinergikan Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/news/2013/11/17/179890> pada tanggal 21 April 2014, Jam 20.10 WIB.
- Gronlund, Norman E. & Linn, Robert L. (1990). *Measurement And Evaluating In Teaching*. 6th . ed. New York: Macmillan Publishing Company.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan*. Surabaya: Penerbit Kata Pena.
- Knight, Peter T. & Yorke, Mantz (2003). *Assessment, Learning, and Employability*. Glasgow: Bell & Bain Ltd.
- Kunandar (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Khotib (2013). *Laporan Capaian Kompetensi Peserta Didik – Model Rapor Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2013/09/14/penilaian-kurikulum-2013-589617.html> pada tanggal 21 April 2014, Jam 20.10 WIB.

- Nana Sudjana (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Edisi cetakan ketujuhbelas. Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Nani Roslinda (2013). *Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Kendala*. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2013/11/30/pelaksanaan-kurikulum-2013-dan-kendala-615487.html> pada tanggal 11 Maret 2014, Jam 20.30 WIB.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK MAK.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Popham, James W. (1986). *Evaluating Instruction (Evaluasi Pengajaran)*. Penerjemah: Irwanto. Yogyakarta: Kanisius.
- Pran Agustian (2014). *Evaluasi Sistem Penilaian Hasil Belajar Pada Program Keahlian Mekatronika Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Palembang Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Sholeh Hidayat (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto (2001). *Evaluasi pendidikan*. Edisi cetakan ketiga. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim (2005). *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suharsimi Arikunto (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek*. Cetakan kelimabelas. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Kedua cetakan pertama. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sumarna Surapranata (2005). *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Cetakan kedua. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Walword, Barbara E. (2004). *Assessment Clear and Simple*. 1st. ed. San Francisco: Jossey-Bass.

Zainal Arifin (1991). *Evaluasi Instruksional, Prinsip, teknik, prosedur*. Edisi cetakan ketiga. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.